



UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK  
DIDIK DI MTs N BATANG ANGKOLA KECAMATAN  
SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULU SELATAN

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd. I)  
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh

GUSTINA SARI NST  
NIM : 08. 310 0069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2013



UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK  
DIDIK DI MTs N BATANG ANGKOLA KECAMATAN  
SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**SKIRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd. I)  
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

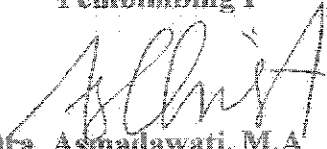
Oleh

GUSTINA SARI NST


NIM : 08 310 0069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

  
Dra. Asmadawati, M.A.  
NIP. 19670814 199403 2 002

Pembimbing II

  
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**

Hal:  
Skripsi  
An. Gustina Sari Nst

Padangsidempuan, 29 April 2013  
Kepada Yth.  
Ketua STAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Gustina Sari Nst yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd. I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

  
Dra. Asmadawati, MA  
NIP. 19670814 199403 2 002

Pembimbing II

  
Ali Asruzi Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUSTINA SARI NST

NIM : 08. 310 0069

Jurusan/ Prog. Studi : Tarbiyah/ PAI-3

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membina Akhlak Anak Didik Di MTs N Batang  
Angkola kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

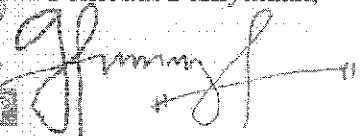
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun 29 April 2013



Pembuat Pernyataan,



GUSTINA SARI NST

NIM: 08 310 0069

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKIRIPSI**

Nama : GUSTINA SARI NST  
NIM : 08. 310 0069  
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DIDIK  
DI MTs N BATANG ANGKOLA KECAMATAN SAYUR  
MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua



Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013

Sekretaris



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP.19710424 199903 1 004

Anggota



Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013



2. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP.19710424 199903 1 004



Drs. Hamdan, M.A  
NIP. 9601214 199903 1 001



4. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP.19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 29 April 2013

Pukul : 08.30 s.d. 12.30 WIB

Hasil/ Nilai : 66,25 (C)

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude

\*Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

---

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul : UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DIDIK  
DI MTs N BATANG ANGKOLA KECAMATAN SAYUR  
MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ditulis Oleh : GUSTINA SARI NST

NIM : 08 310 0069

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat- syarat dalam memperoleh gelar

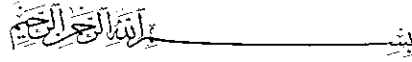
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 29 April 2013



**DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Upaya Guru dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asmadawati, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-pembantu ketua, Ketua Jurusan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibunda dan Ayah anda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen STAIN Padangsidempuan yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.

5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Terima Kasih kepada Bapak Ali Aspan, S.Ag sebagai Kepala Sekolah di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di madrasah tersebut.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian telah selesai namun masih banyak terdapat kekurangannya dalam penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sebagai peniliti sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 25 Juni 201  
Penulis

Padangsidempuan, 25 Juni 2012  
Penulis

  
**GUSTINA SARI NST**  
NIM. 08 310 0069



## ABSTRAK

Nama : GUSTINA SARI NST  
NIM : 08 310 0069  
Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DIDIK DI  
MTs N BATANG ANGKOLA KECAMATAN SAYUR MATINGGI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
Tahun : 2012

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah apa saja masalah yang dihadapi guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola, bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola, bagaimana keberhasilan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keberhasilan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah yang dihadapi guru dalam membina akhlak anak didik, usaha yang dihadapi guru dalam membina akhlak anak didik serta keberhasilan guru dalam membina akhlak anak didik, sehingga timbul judul upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi. Pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian diatas, maka diperoleh hasil bahwa upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan masih kurang baik hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu utamanya tentang masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya kedisiplinan, kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, keluarga masyarakat dan pengaruh IPTEK serta pembinaan hanya dari guru tidak ada kemauan anak didik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak merupakan sikap yang tertanam dalam jiwa manusia dan akhlak merupakan suatu tingkah laku atau perbuatan, serta budi pekerti yang baik yang dilakukan seseorang dalam kehidupan dengan nilai-nilai ajaran Islam atau *uswatun hasanah* (teladan yang baik) bagi manusia.

Akhlakul karimah berasal dari bahasa Arab yang berarti akhlak yang mulia. Akhlakul karimah memiliki dimensi yang penting memiliki nilai-nilai luhur yang bersifat terpuji diantaranya:

1. Berbuat baik kepada kedua orang tua
2. Berlaku benar
3. Perasaan malu
4. Memelihara kesucian
5. Berlaku kasih sayang
6. Berhemat
7. Berlaku sederhana
8. Berlaku jujur.<sup>1</sup>

Akhlakul karimah begitu penting bagi manusia, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka

---

<sup>1</sup>Munir & Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 391.

sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan bathinnya.<sup>2</sup>

Akhlakul karimah sangat perlu ditanamkan orang tua pada anaknya, seperti ketaatan kepada Allah SWT, sifat jujur, berbuat baik, menghormati yang lebih tua, memiliki sifat pemaaf sehingga akhirnya berdampak positif bagi kehidupan.

Pendidikan dan pembinaan akhlak yang harus pertama kali diperoleh oleh anak yaitu dari orang tua karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya.<sup>3</sup> Orang tua juga sebagai pembimbing yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan bagi anaknya, ketakwaan kepada Allah SWT dengan cara menjalankan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan Allah SWT.

Akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi larangan, memberikan hak kepada Allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat dalam aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan amal salih dan

---

<sup>2</sup> M. Yatimin Abdullah, *Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007), hlm. 1.

<sup>3</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 77.

<sup>4</sup> M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 2.

perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal saleh dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.<sup>5</sup>

Dalam al-Qur'an misalnya kita membaca ayat yang terdapat dalam Q.S. al-Baqarah (2: 8-9).

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ تَتَخَدَّعُونَ اللَّهَ  
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تَتَخَدَّعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.<sup>6</sup>

Ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia.

Dalam ajaran Islam akhlak tidak dapat dipisahkan dengan iman. Iman merupakan pengakuan hati dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan dan sikap. Keimanan dalam maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Ahklak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 157.

<sup>6</sup>Depatemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2002), hlm. 3-4.

keimanan dalam perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah SWT semata.<sup>7</sup>

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebutuhan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Orang yang baik akhlaknya biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang dan senang, hidupnya bahagia dan membahagiakan.<sup>8</sup>

Allah berfirman dalam Q.S. al-Fajr ayat 27-30:

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾  
وَأَدْخُلِي جَنَّاتٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam syurga-Ku.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 67.

<sup>8</sup>M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 16.

<sup>9</sup>Depatemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 595.

Ayat tersebut merupakan penghargaan Allah terhadap manusia sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna budi pekertinya. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasa dirinya berguna, berharga dan menggunakan potensinya adalah membahagiakan dirinya dan untuk orang.

Akhlak merupakan kebiasaan, kehendak yang berarti bahwa kehendak seseorang bila dibiasakan secara terus menerus, maka kebiasaan itu disebut akhlak.

Jika kebiasaan itu selalu mengarah kepada kebaikan disebut akhlakul karimah dan kebiasaan tidak baik disebut akhlakul madzmumah.<sup>10</sup>

Dalam proses pendidikan guru merupakan komponen utama dalam bidang pendidikan dan guru sangat berperan aktif dalam menumbuh kembangkan potensi anak begitu juga dengan membina akhlak anak didik.

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat.<sup>11</sup> Sementara anak merupakan anugerah dari Allah SWT kepada manusia, oleh karena itu orang tua dan masyarakat bertanggung jawab penuh supaya anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 54.

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 43.

Pertumbuhan dan perkembangan anak harus diwarnai dengan pendidikan yang dialami hidupnya baik keluarga, masyarakat, dan sekolahnya. Manusia dalam arti yang sebenarnya adalah menanamkan pendidikan kepada anak sejak awal kehidupannya dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna.<sup>12</sup> Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan pokok pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.<sup>13</sup>

Membina akhlak dapat juga diartikan sebagai mendidik yaitu proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan.

Untuk membina akhlak tersebut bisa dilakukan berdasarkan paksaan, latihan, membentuk kebiasaan, memberikan pendidikan agar membentuk hati nurani yang baik.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola banyak sekali dijumpai anak didik yang tidak menghormati guru, suka berbohong, berbicara kotor, sering terlambat, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, pulang sekolah sebelum pada waktunya serta ada pula yang berangkat dari rumah tapi tidak sampai kesekolah. Padahal itu semua sudah dipelajari di MTs N Batang Angkola seperti belajar tentang Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqh dan lain sebagainya. Makanya setiap

---

<sup>12</sup>Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Bina Utama, 1993), hlm. 5.

<sup>13</sup>Uhbiati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 34.

<sup>14</sup> M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 21.

anak didik perlu diberikan pendidikan akhlak dan hal itu tidak hanya di MTs N atau di sekolah saja akan tetapi harus didukung juga oleh lingkungan tempat dimana anak didik itu tinggal.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik meneliti akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola, karena pendidikan akhlak itu besar manfaatnya bagi anak didik itu agar selamat dunia dan akhirat serta dapat berguna bagi orang lain, dan penulis mempunyai perhatian besar pada masalah tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik membuat judul penelitian: **"UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DIDIK DI MTs N BATANG ANGKOLA KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**.

## **B. Fokus Masalah**

Anak didik di MTs N Batang Angkola memiliki banyak tingkah laku yang berbeda, dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan kurang perhatian di dalam rumah, serta kurangnya minat dan kurangnya perhatian orang tua, dengan menyekolahkan anak pada sekolah MTs Batang Angkola orang tua merasakan akan adanya perubahan tingkah laku yang buruk pada diri anak, sebab orang tua merasakan lembaga pendidikan akan seutuhnya bertanggung jawab atas anak didik yang telah di sekolahkan di MTs N Batang Angkola.



Banyak masalah yang di hadapi guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola seperti kurangnya kedisiplinan guru, kurangnya fasilitas prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaruh IPTEK serta pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari anak didik.

Berdasarkan masalah tersebut pokok masalah penelitian ini adalah apa saja masalah yang dihadapi guru dalam membina akhlak anak didik, usaha yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak didik, bagaimana keberhasilan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa-apa saja masalah yang dihadapi guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimanakah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?

3. Bagaimana keberhasilan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendidikan akhlak di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Bahan masukan kepada kepala sekolah MTs N Batang Angkola dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak didik.

3. Bahan masukan kepada pendidik, khususnya guru dalam melaksanakan pendidikan akhlak.
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghilangkan kesalah pahaman dari para pembaca maka penulis akan mengemukakan batasan makna yang menjadi istilah pada judul proposal ini, yaitu:

1. Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar.<sup>15</sup> Upaya yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan guru untuk membina atau membimbing anak didiknya kearah kedewasaan.
2. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>16</sup> Guru yang dimaksud disini adalah seseorang yang memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak didiknya.
3. Membina adalah proses penelitian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan.<sup>17</sup> Membina yang dimaksud disini adalah bagaimana guru membina anak didik agar mempunyai akhlak yang baik.

---

<sup>15</sup>Sofiyah Ramadhani, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, Tth), hlm. 613.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 226.

<sup>17</sup>M. Sastrap Radja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 367.

4. Akhlak adalah budi pekerti atau moral, sehingga bisa terdiri dari akhlak baik (akhlakul karimah) dan akhlak buruk.<sup>18</sup> Akhlak yang dimaksud disini adalah sifat siswa yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap maupun perbuatannya dalam bersosialisasi terhadap teman sejawat maupun terhadap guru.
5. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah: Istilah madrasah merupakan isim makan dari kata “*darasa*” yang berarti tempat untuk belajar. Istilah madrasah kini telah menyatu dengan istilah sekolah untuk perguruan (terutama perguruan Islam).<sup>19</sup> MTs N yang dimaksud disini adalah MTs N suatu lembaga pendidikan yang terletak di desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini maka dibuat sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>18</sup>Sudarsono, *Kamus Besar Agama Islam*, (Rineka Cipta, 1994), hlm. 15.

<sup>19</sup>Rahmad Rais, *Modal Susila Untuk Strategi Pengembangan Madrasah*, (Surakarta: Litbang dan Diklat Depatemen Agama RI, 2009), hlm. 69.

Bab dua merupakan kajian teori yang mencakup upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisa data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum tentang upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab lima merupakan penutup yang mencakup tentang kesimpulan hasil penelitian dan pemberian saran-saran kepada pihak-pihak terkait.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqua* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>1</sup> Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>2</sup>

Dalam bahasa Yunani akhlak sering disebut *Ethick* asal kata dari *Ethikos*, dan dalam bahasa latin disebut dengan istilah moral yang berasal dari kata *mores*. Kata-kata tersebut mempunyai arti tabiat, budi pekerti atau adat istiadat.<sup>3</sup>

Jika kita lihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat dalam pengertian akhlak yaitu:

1. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikuti sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) segala bentuk keburukan.

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Abduddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 35.

2. Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
3. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.<sup>4</sup>
4. Ibrahim AS mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>5</sup>
5. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.<sup>6</sup>

Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkatan atas sampai lapisan bawah dan para lapisan atas itulah yang pertama-tama wajib memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dan rakyat. Akan tetapi manakala para pemimpin berani memberikan contoh-contoh yang buruk, maka akan berlakulah pepatah: “kalau guru kencing berdiri, murid akan kencing berlari, adakata terjadi justru guru kencing berdiri, niscaya murid-murid pasti kencing menari-nari!”.

Akhlak dari suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup dan tingkah laku perbuatannya. Intelektual suatu bangsa tidak besar pengaruhnya dalam hal kebangkitan dan keruntuhan. Seluruh sejarah bangsa-bangsa mengajarkan kepada

---

<sup>4</sup>M. Yatimin Abdullah, *Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007), hlm. 3.

<sup>5</sup>H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 2.

<sup>6</sup>H. Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 11.

kita, bahwa tidak pernah ada suatu bangsa yang jatuh karena krisis intelektual, tetapi suatu bangsa jatuh adalah sebab krisis akhlak.<sup>7</sup>

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan, sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak terjadi atau walaupun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa akhlak baik dan akhlak buruk sangat erat kaitannya dengan pembinaan akhlak, oleh sebab itu pembinaan akhlak perlu diperhatikan agar generasi muda selalu mempunyai akhlak. Maka dari itu meskipun murid MTs N Batang Angkola kelihatan mereka berakhlak baik tidak tertutup kemungkinan dari mereka jauh dari akhlak dalam arti yang sebenarnya.

## **2. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/ Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga

---

<sup>7</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1973), hlm. 48.

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Op. Cit.*, hlm. 206-207.



sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).<sup>9</sup> Jadi, pembahasan ruang lingkup akhlak di antaranya:

#### 1. Akhlak terhadap Allah SWT

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah-lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan dari pada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Diberikan akal untuk berpikir, perasaan, dan nafsu.<sup>10</sup>

Akhlak yang berhubungan dengan Allah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mentauhidkan Allah
- b. Takwa
- c. Berdoa.<sup>11</sup>

#### 2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah sama dengan akhlak terhadap Allah SWT, meliputi:

- a. Mencintai dan memuliakan Rasul
- b. Mengikuti dan mentaati Rasul
- c. Mengucapkan Shalawat dan Salam.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Taswuf*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009), hlm. 149.

<sup>10</sup>Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka panjimas, 1996), hlm. 173.

<sup>11</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Op. Cit.*, hlm. 207.

3. Akhlak diri sendiri

- a. Sabar
- b. Syukur
- c. Tawadu'
- d. Benar
- e. *Iffah* (menahan diri dari melakukan yang terlarang)
- f. *Hilmun* atau menahan diri dari marah
- g. Amanah dan jujur
- h. *Syaja'ah*, atau berani karena benar
- i. *Kana'ah* atau merasah cukup dengan apa yang ada.<sup>13</sup>

4. Akhlak terhadap keluarga

- a. *Birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua.
- b. Adil terhadap saudara.
- c. Membina dan mendidik keluarga.
- d. Memelihara keturunan.<sup>14</sup>

5. Akhlak terhadap masyarakat

- a. Ukhuwah atau persaudaraan
- b. *Ta'awun* atau tolong menolong
- c. Adil
- d. Pemurah
- e. Penyantun
- f. Pemaaf
- g. Menepati janji
- h. Musyawarah.<sup>15</sup>

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya akhlak *Diniyah* (Agama/ Islam) yang mencakup dari akhlak terhadap Allah, seorang hamba hanya menghambakan dirinya kepada Allah. Dengan demikian

---

<sup>12</sup> H. Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 17.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 208.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 210.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 210-213.

seorang hamba yang taat kepadanya maka terdapatlah dalam dirinya akhlak yang baik dan terhindar dari akhlak yang buruk karena dirinya selalu merasa diawasi oleh Allah dimanapun ia berada.

### 3. Pembagian Akhlak

Dalam buku Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qu'an karangan Yatimin Abdullah dijelaskan bahwa ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan *akhlaqul mazmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

#### 1. Akhlaqul karimah (akhlak terpuji)

Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah itu adalah sebagai berikut:

##### a. *Al-amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realitas akhlaqul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab; ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan.

##### b. *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)

Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala kehidupan ditengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada tempat yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat. Dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

- c. *Al-'Afwu* (sifat pemaaf)  
Manusia tiada luput dari khilaf dan salah. Maka apabila seseorang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmad Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik dimasa depan sampai akhir hayatnya.
- d. *Anie satun* (sifat manis muka)  
Menghadapi sikap yang membosankan, mendengar berita fitnah yang memburukan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.
- e. *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)  
Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedang diri sendiri enggan mengerjakannya. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya.
- f. *Al-Khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukan diri (berzikir kepada-Nya))  
*Khusyu'* dalam perkataan, maksudnya ialah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Robbul 'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang yang memiliki akhlakul karimah akan selalu terhindar dari perbuatan tercela dan akan selalu disayangi Allah, disenangi semua orang dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Akhlaqul madzmumah (akhlak tercela)

---

<sup>16</sup>M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 12-14.

Adapun jenis-jenis akhlaqul madzmumah (akhlaq tercela) itu adalah sebagai berikut:

- a. *Ananiyah* (sifat egoistis)  
Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut merasakan hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakatpun turut pula menderita.
- b. *Al-Baghyu* (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak (melacur))  
Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki atau wanita, wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah. Orang melakukan berarti imannya dangkal.
- c. *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta))  
Bakhil, kikir adalah sifat yang sangat tercelah dan paling dibenci Allah.
- d. *Al-kadzab* (sifat pendusta atau pembohong)  
Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah. Di dunia ini tidak memperoleh derita dan diakhirat ia akan menerima siksa.
- e. *Al-Khamru* (gemar minum-minuman yang mengandung alcohol (al-Khamar))  
Minum berakohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Akal merupakan membedakan baik dan dari yang buruk benar dari yang salah. Kehilangan pertimbangan akal menyebabkan orang lupa kepada Allah dan agama.
- f. *Al-Khiyanah* (sifat pengkhianat)  
Karena tindakannya yang licik, sifat hianat untuk sementara waktu, tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui. Sifat amanah membawa kelapangan rezeki, sedangkan hianat menimbulkan kekafiran.
- g. *Azh-Zhulmun* (sifat aniaya)  
Aniayah ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia.

h. *Al-Jubnu* (sifat pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha, sudah menganggap dirinya gagal. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang yang memiliki akhlakul madzmumah akan menghancurkan keimanannya kepada Allah karena dia lebih mencintai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat. Jika dilihat dari tujuan hidup di dunia semata-mata hanya mencapai kehidupan dunia kelak. Dari perbuatan tercela dia akan dibenci Allah, dan dijahui semua orang dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku Akidah Akhlak karangan Rosihon Anwar dijelaskan bahwa Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian.

*Pertama*, akhlak *mahmudah*. Yang termasuk ke dalam akhlak *mahmudah* di antaranya: rida kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari Kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qanaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan hati) dan segala perbuatan baik menurut pandangan Al- Qur'an dan Hadis.

*Kedua*, akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) adalah: kufur, murtad, fasik, riya', takab'ur, mengadu domba, dengki, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

a. Akhlak terhadap Rasulullah

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 14-16.

- b. Akhlak terhadap keluarga
- c. Akhlak terhadap diri sendiri
- d. Akhlak terhadap sesama/ orang lain dan
- e. Akhlak terhadap lingkungan alam.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian Akhlak merupakan ajaran Islam Yang sudah dianjurkan untuk manusia. Dengan adanya ajaran Islam maka manusia bisa membedakan mana yang benar dan yang salah.

#### 4. Pembinaan Akhlak

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum pembinaan adalah proses penelitian, bimbingan, perbaikan, peningkatan dan pengembangan.<sup>19</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak.<sup>20</sup>

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Dalam konteks pembinaan akhlak guru dituntut untuk berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didik melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama. Oleh karena itu akan sangat terbentuk jiwa guru tidak hanya mengajarkan akhlak,

---

<sup>18</sup>Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 213.

<sup>19</sup>M. Sastrap Radja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 367.

<sup>20</sup>H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 346.

namun kepada sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.<sup>21</sup>

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehendak manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlak adalah cara membina, menyempurnakan usaha, tindakan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan tentram dalam jiwa manusia.

Allah SWT telah mengutus Muhammad sebagai contoh untuk ummat manusia dimuka bumi. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi ummat manusia semua. Ini di tegaskan oleh Allah dalam Al-qur'an antara lain sebagai berikut, Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

---

<sup>21</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 82-83.

<sup>22</sup>Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 144.



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>23</sup>

Ayat di atas menjelaskan Rasulullah adalah suri teladan yang baik bagi seluruh manusia untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Membina akhlak merupakan usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan diperintahkan dalam agama, walaupun mungkin tadinya kurang rasa tertarik, tetapi apabila terus menerus dibiasakan, maka kebiasaan ini akan mempengaruhi sikapnya juga. Oleh karena itu kebiasaan berbuat baik seyogianya harus dibiasakan sejak kecil, terutama dalam menanamkan akidah dan keimanan.<sup>24</sup>

Di dalam akhlak Islamiyah untuk mencapai tujuan baik harus dengan jalan yang baik dan benar.<sup>25</sup> Anak remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan bermoral dan bernilai akhlakul karimah merupakan hasil dari pengalaman dan

<sup>23</sup>Depatemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Diponegoro: Bandung, 2008), hlm. 420

<sup>24</sup>Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN, *Op. Cit.*, hlm. 143-144.

<sup>25</sup>Rahmad Djatmika, *Op. Cit.*, hlm. 37.

pengetahuan mereka dari contoh-contoh dari pelajaran yang diberikan oleh kedua orang tua di rumah, para pendidik di sekolah dan pemuka masyarakat.<sup>26</sup>

Guru dikatakan sebagai pendidik dan pembimbing.<sup>27</sup> Peserta didik adalah pribadi yang hidup dan pendidikan mesti di tujukan untuk merangsang dan membimbing pengembangan diri mereka.<sup>28</sup> Abdullah Ulwan dalam buku ilmu pendidikan Islam karangan Hery Noer Aly bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan harkat manusia.<sup>29</sup>

Banyak juga dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak.<sup>30</sup> Akhlak yang baik itu tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, dengan instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup seorang guru mengatakan: kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan harus diusahakan dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata. Rasulullah SAW adalah contoh teladan yang baik dikalangan para sahabat,

---

<sup>26</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 147.

<sup>27</sup>Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 161.

<sup>28</sup>Dja'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm. 85.

<sup>29</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 153.

<sup>30</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 153.

beliau menanamkan dengan memberikan nasehat dan pelajaran.<sup>31</sup> Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal; anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas.<sup>32</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya menghafal nilai-nilai akhlak secara kognitif yang diberikan dalam bentuk teori saja, pembinaan akhlak sangat ditekankan agar anak didiknya memiliki akhlak mulia.

## **2. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Persoalan akhlak dalam Islam banyak dibicarakan, bahwa sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan salah atau murka dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.<sup>33</sup>

Dalam buku studi akhlak dalam persepektif al-Qur'an karangan M. Yatimin Abdullah dijelaskan bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah membina kepada ketakwaan yang mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 50.

<sup>32</sup>Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm. 61.

<sup>33</sup>Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 4.

<sup>34</sup>M. yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 5.

Dalam melaksanakan ibadah pada permulaannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi dalam ibadah itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak beribadah makin suci hatinya, makin mulia akhlakunya dan makin dekat ia kepada Allah, makin besar pula rasa cinta kepadanya.<sup>35</sup>

Dalam buku pengantar studi akhlak karangan Asmaran AS dijelaskan akhlak bertujuan menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik terhadap Tuhan, menjaga lingkungannya.<sup>36</sup>

Dalam menerapkan akhlakul mahmudah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan tipu, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

Oleh karena itu, seyogianya setiap pendidik menyadari bahwa peranan dan pengaruhnya terhadap anak didiknya itu amat penting. Jika pengaruh terjadi adalah yang tidak baik, maka kerusakannya terjadi tidak hanya pada anak didik itu saja, akan tetapi mempengaruhi anak cucu dan keturunannya serta anak

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 6-7.

<sup>36</sup>Asmaran AS, *Op. Cit.*, hlm. 144.

didiknya bila kelak ia menjadi pendidik.<sup>37</sup> Maka usaha yang menerapkan akhlakul mahmudah perlu disertai dengan petunjuk agama, pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

Kepentingan akhlak ini tidak saja berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara.<sup>39</sup>

Menurut Barmawi Umary bahwa tujuan pengajaran akhlak secara umum meliputi:

1. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
2. Supaya berhubungan kita dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Tujuan Khusus

Adapun secara spesifik pengajaran akhlak bertujuan:

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
1. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
2. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
3. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
4. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, bergaul baik disekolah maupun diluar sekolah.
5. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermuamalah yang baik.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 72.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 74.

<sup>39</sup>Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN, *Op. Cit.*, hlm. 144.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak itu sangat penting dalam Islam, guru adalah pendidik dan pembimbing anak didik, karna tugas guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing dalam membina akhlak anak didiknya. Karena guru adalah contoh tauladan bagi anak didiknya.

### **3. Materi-Materi Pembinaan Akhlak**

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan, dengan itu guru memiliki cara tersendiri dalam memberikan ilmu pengetahuan agar anak didik memiliki pemahaman dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan manusia, orang tua dalam situasi tertentu atau sehubungan dengan bidang kajian tertentu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya. Untuk itu, mereka melimpahkan pendidikan anaknya kepada orang lain. Namun, pelimpahan ini tidak sama sekali mengurangi tanggung jawab orang tua. Mereka tetap memegang tanggung jawab pertama dan terakhir dalam pendidikan anak mempersiapkannya agar beriman kepada Allah dan berakhlak mulia, membimbingnya untuk mencapai kematangan berpikir dan keseimbangan psikhis serta mengarahkannya agar membekali diri dengan berbagai ilmu dan keterampilan yang bermanfaat.

Orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, namun guru hanya penerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang tua yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.<sup>41</sup>

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah swt. Q.S. al- Nisa: 58.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 135-136.

<sup>41</sup>Hery Noer Aly, *Op. Cit.*, hlm. 92.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”<sup>42</sup>.

Demikian halnya dalam Q.S.Al-Mujadilah ayat 11 .

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
 لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Depatemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Diponegoro: Bandung, 2008), hlm. 87.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 543.

Rasulullah Saw bersabda :

حدثنا أحمد بن منيع البغدادي، أخبرنا إسماعيل بن عليّ، أخبرنا خالد الخذاء عن أبي قلابة عن عائشة قالت قال: رسول الله صلى الله عليه وسلم: ان من أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً والطفهم بأهله، وفي الباب عن إبي هريرة وأنس بن مالك. هذا حد يث حسن ولا نعرف لأبي قلابة سماعاً من عائشة. وقد روى أبو قلابة عن عبد الله ابن يزيد رضيع لعائشة عن عائشة غير هذا الحديث وأبو قلابة اسمه عبد الله بن

زيد الجرهمي.

Artinya : Ahmad bin Mani' al-Baqdadi menceritakan kepada kami, Ismail bin Alliyah memberitahukan kepada kami, Khalid Al-Hadzda' menceritakan kepada kami dari Qilabah dari Aisyah berkata: "Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya orang mukmin yang paling sempurna imamanya adalah orang yang terbaik budi pekertinya dan paling halus terhadap keluarganya". Dan ada hadis dalam bab ini dari Abu Hurairah dan Anas bin Malik. Ini hadis hasan dan aku tidak mengetahui Abu Qilabah mendengar dari Aisyah. Dan Abu Qilabah meriwayatkan hadis dari Abdullah bin Yazid saudara laki-laki sesusuan Aisyah, dari Aisyah selain hadis ini. Sedang Abu Qilabah namanya Abdullah bin Zaid al-Jarmi.<sup>44</sup>

Dalam Q.S. Al-Qalam (68): 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Al-Imam al- hafiz abi Isa Muhammad bin Isa bin suroh Attarmizi . *Sunan Tarmizi*, (Indonesia: Thoha Putra, tth), hlm. 122.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 565.



Dari penjelasan ayat Al-qur'an dan hadis diatas dapat di pahami bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, karena kepribadian seseorang tercermin pada akhlaknya.

Jadi, guru adalah sebagai pendidik yang telah di amanatkan oleh orang tua anak didik untuk menjadikan anaknya menjadi anak yang berakhlak mulia. Guru disekolah sebagai penanggung jawab dalam merubah tingkah laku anak yang dilarang dalam Islam.

Dapat dipahami bahwa guru merupakan orang yang melakukan pembinaan terhadap anak didik agar dapat mengarahkan bakat anak. Dalam pendidikan guru merancang dan melakukan proses pembelajaran agar dapat membentuk kepribadian dan intelektual anak didik kearah yang lebih baik.

Dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar karangan Sadirman dijelaskan guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowlege*, tetapi sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>46</sup>

Pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai cara baik positif atau negatif:

---

<sup>46</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 125.

Cara-cara positif antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberi teladan baik
2. Latihan dan membentuk kebiasaan
3. Memberi perintah
4. Memberi pujian
5. Hadiah

Sedangkan cara-cara negatifnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan berbagai larangan
2. Celaan dan teguran
3. Hukuman.<sup>47</sup>

Pendidikan akhlak Islami merupakan proses, mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun non formal yang didasarkan ajaran-ajaran Islam.<sup>48</sup>

Taat termasuk perkara yang diwajibkan dalam Islam. Dengan demikian, seorang mukmin adalah orang yang setia dan taat kepada Allah dan rasul-Nya. Allah swt. Berfirman sebagai berikut: "Q.S. An-Nisa 59.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

<sup>47</sup>M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 22.

<sup>48</sup>M. Yatimin Abdullah, *Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007 ), hlm. 23.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>49</sup>

Ayat di atas berisi perintah secara tegas agar mukmin (orang yang beriman) taat kepada Allah dan ulil amri atau pemimpin (selama pemimpin tersebut berpegang kepada kitab Allah dan rasul-Nya).

Dapat dipahami bahwa guru merupakan orang yang melakukan pembinaan terhadap anak didik agar dapat mengarahkan bakatnya. Dalam pendidikan guru merancang dan melakukan proses pembelajaran agar dapat membentuk kepribadian dan intelektual anak didik kearah yang lebih baik.

Dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar karangan Sadirman dijelaskan guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowleuge*, tetapi sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>50</sup>

Pendidikan akhlak Islami merupakan proses, mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir

---

<sup>49</sup>Depatemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 87.

<sup>50</sup>Sadirman, *Op. Cit.*, hlm. 125.

baik yang bersifat formal maupun non formal yang didasarkan ajaran-ajaran Islam.<sup>51</sup>

Dalam buku metode al-Qur'an dalam pendidikan karangan Abdurrahman Umairah ada teori-teori pendidikan yaitu:

1. Pendidikan dengan nasehat
2. Pendidikan dengan cerita
3. Pendidikan dengan peristiwa
4. Pendidikan dengan ancaman.<sup>52</sup>

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya siswa bertingkah laku. Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an serta memberi contoh-contoh yang baik yang harus diikuti.

Allah Swt tidak memerintahkan manusia kecuali hal-hal yang baik bagi mereka dan tidak akan melarang sesuatu kecuali ada hal-hal yang salah bagi mereka.

Firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surah: an-nahl ayat 90 yang berbunyi:

---

<sup>51</sup>M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 23.

<sup>52</sup>Abdurrahman Umairah, *Metode Al-Qur'an dalam Pendidikan*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 209.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>53</sup>

Sungguh ayat ini terdiri dari beberapa kalimat saja, namun ia mengandung berbagai kebajikan yang diperintahkan Allah Swt dan kejahatan yang dilarangnya. Dengan ungkapan di atas bahwa pembinaan akhlak merupakan metode dalam pendidikan akhlak sekaligus mendorong anak beramal dengan amal shaleh dan memuji mereka yang melakukannya untuk mendorong anak beramal shaleh, tiap sekolah boleh memiliki metode yang sesuai dengan sekolahnya. Umpamanya anak yang berakhlak baik bisa diberi pujian dan penghargaan atau mengirim surat penghargaan kepada orang tuanya.

Islam sangat mementingkan pendidikan rohani dan membersihkan jiwa dari kedengkian, penipuan, kemunafikan, dan buruk sangka terhadap seseorang tanpa sebab. Disamping itu boleh juga guru membuat cerita-cerita hayalan yang tujuannya mengarahkan anak-anak untuk berbuat baik.. Guru harus membimbing agar anak berakhlak dengan akhlak yang baik. Perlu juga guru menyajikan cerita-

<sup>53</sup>Depatemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Diponegoro: Bandung, 2008), hlm. 277.

cerita tentang pendidikan akhlak, baik dari bahan bacaannya atau dari pengalamannya sehari-hari. Ataupun mungkin juga murid memperagakan tentang cerita-cerita yang telah dipelajari.<sup>54</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi-materi pembelajaran yang dimaksud adalah guru dapat memberikan materi tentang pendidikan rohani, guru juga bisa membuat cerita-cerita yang mengarah kepada perbuatan baik serta memberikan bimbingan contoh teladan yang baik.

## **7. Upaya Guru dalam Membina Akhlak**

Pada kenyataan dilapangan, usaha-usaha membina akhlak melalui lembaga pendidikan dan melalui bermacam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau di biarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

---

<sup>54</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama (IAIN), 1985), hlm. 195-198.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang IPTEK. Dengan itu maka kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam karangan Ahmad Tafsir, menjelaskan ada beberapa usaha-usaha lain dalam membina akhlak anak diantaranya:

1. Memberikan contoh atau teladan
2. Membiasakan (tentunya yang baik)
3. Menegakkan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan)
4. Memberikan motivasi atau dorongan
5. Memberikan hadiah terutama psikologis
6. Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan)
7. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.<sup>55</sup>

Penanaman seperti inilah yang sangat besar pengaruhnya jika diperhatikan ketujuh usaha di atas, maka memudahkan seorang guru dalam membina akhlak

---

<sup>55</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 127.

anak didik, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Perlu diketahui usaha-usaha yang seperti itu memang banyak yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah kepala sekolah dan guru-guru lainnya tetapi karena murid itu hanya sebentar saja ditingkat MTs maka yang paling besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak adalah orang tua di rumah, karena pembinaan akhlak dan pembentukan yang paling efektif termasuk pembinaan dari orang tua, selain itu kerja sama guru-guru MTs dengan orang tua anak didik.

Proses pendidikan, bimbingan dan pembentukan terhadap akhlak anak akan mengantarkan perubahan bagi anak didik begitu juga dari segi adab, moral atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan diri kepada Allah SWT manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci, ibadah semata-mata ikhlas dan menghantarkan kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci seseorang membawa budi pekerti yang baik dan luhur, oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Melaksanakan ibadah pada permukaannya di dorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah SWT yang akan diterima diakhirat atas dosa-dosa yang dilakukan.<sup>56</sup>

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan

---

<sup>56</sup>M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 5-7.



dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan *intuisi* dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>57</sup>

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab sebagai landasan firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ  
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”<sup>58</sup>

<sup>57</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 155-156.

<sup>58</sup>Depatemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Diponegoro: Bandung, 2008), hlm. *Op. Cit.*, hlm. 51.

Oleh karena itu, jika berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus menaati ajaran agama Islam dan menjaga agar rahmad Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-Nya yang didorong oleh imam sesuai dengan akidah Islamiyah. Pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberi kemampuan seseorang yang memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian.<sup>59</sup>

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimata masyarakat yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik.

Dalam menerapkan akhlakul mahmudah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

Oleh karena itu, seyogianya setiap pendidik menyadari bahwa peranan dan pengaruhnya terhadap anak didiknya itu amat penting jika pengaruhnya terjadi adalah yang tidak baik, maka kerusakan yang terjadi tidak hanya pada anak didik

---

<sup>59</sup>M. Yatimin Abdullah, *Loc. Cit.*

saja, akan tetapi mempengaruhi anak cucu dan keturunannya serta anak didiknya bila kelak ia menjadi pendidik.<sup>60</sup>

Maka upaya untuk menerapkan akhlakul mahmudah perlu disertai dengan petunjuk agama, pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>61</sup>

Upaya yang guru lakukan dalam membina akhlak anak antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No II tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/ medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/ insting, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Guru sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.<sup>62</sup>

Dengan upaya guru diatas anak didik akan memperoleh pembinaan akhlak yang bertujuan menjadikan anak yang memilikim akhlak yang mulia bagi nasa dan bangsa.

---

<sup>60</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 72.

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38.

Dari beberapa kutipan di atas dapat juga disimpulkan dengan beberapa usaha yang dapat dijadikan guru sebagai bahan ukuran untuk menentukan baik buruknya tingkah laku anak didik adalah:

1. Mengarahkannya selalu mengerjakan Ibadah.
2. Menciptakan suasana yang penuh kasih sayang yang bersifat membimbing.
3. Tidak boleh terlalu memberikan kebebasan pada anak serta penekanan, karena bisa saja disalah gunakan anak didik.
4. Mengarahkan agar sering mengikuti pengajian-pengajian agama, karena agar anak selalu terarah pada kebaikan.
5. Selalu mengontrol buku bacaan jangan sampai anak didik membaca buku yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak yang menjadikan akhlak anak menjadi jahat.

Dengan demikian usaha guru dapat menjadikan anak didik lebih dekat dengan guru yang menciptakan suasana yang mengarahkan anak didik berakhlak mulia.

Dalam buku Akhlak Tasawuf karangan Abuddin Nata di jelaskan bahwa “Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah”

1. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlaku secara kongkrit. Berkenaan dengan ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha membentuk melalui pembiasaan.

2. Melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia
3. Pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.
4. Memulai keteladanan
5. Menanamkan sopan santun.
6. Senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya.
7. Memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.<sup>63</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan mulai sejak kecil dengan menanamkan akhlak mulia dengan kebiasaan yang dilakukan maka akhlak anak akan mudah ditanamkan ketika ia sudah dewasa, karna menanamkan sopan santun dimulai sejak anak masih kecil.

Terdapat juga dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karangan Muzayyin Arifin di jelaskan bahwa dalam proses pendidikan Islam, pembentukan kepribadian anak didik dengan cara:

1. Pengembangan iman sehingga benar-benar berpungsi sebagai kekuatan pendorong kearah kebahagiaan hidup yang dihayati sebagai suatu nikmat Allah. Iman adalah dasar dari nilai dan moral manusia yang diperkukuh perkembangannya melalui pendidikannya.
2. Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan untuk menganalisis hal-hal yang berada dibalik kenyataan alam yang tampak. Kemampuan akal kecerdasan diciptakan Allah dalam diri manusia agar dipergunakan untuk mengungkap perbedaan tentang yang baik dari yang buruk.
3. Pengembangan potensi berakhlak mulia dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.
4. Mengembangkan sikap beramal saleh dalam setiap pribadi muslim. Manusia diberikan Allah untuk mampu berbuat kebaikan, menjaga diri, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain demi keselamatan masyarakatnya.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Abuddin Nata. *Op. Cit.*, hlm.163-164.

Perlu diketahui bahwa memperbaiki masalah seseorang tidak hanya memberikan nasehat, bujukan atau ancaman akan tetapi harus disertai dengan memperbaiki lingkungan yang menyebabkannya.<sup>65</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlak anak orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam membina moral anak karena pendidikan yang utama dan pertama adalah orang tua serta guru di sekolah.

---

<sup>64</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003),hlm.138-139.

<sup>65</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 58.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan secara deskriptif.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 52.

<sup>2</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian.**

Penelitian ini dimulai sejak 18 Februari 2012 sampai dengan 16 Mei 2012. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Secara geografis MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini terletak di desa Tolang Julu yang mana letak sekolah itu berbatasan dengan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan kebun sawit yang dimiliki oleh Bapak Nudin dan rumah penduduk milik Bapak Nur
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun kelapa yang dimiliki oleh Bapak Nudin.
3. Sebelah timur berbatasan dengan kebun coklat yang dimiliki oleh Bapak Maratua Daulay.
4. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.

Berdasarkan batas-batas wilayah tersebut di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan luasnya sekitar  $\pm$  Setengah Ha. Lingkungan MTs N Batang Angkola dikelilingi pagar besi yang



mendukung keamanan dan ketertiban sekolah. Seluruh ruangan yang dipergunakan adalah permanen yang layak pakai. Sehingga hal ini dapat mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang baik

### C. Informan Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>3</sup> Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah kepala sekolah dan guru di MTs N Batang Angkola.

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>4</sup> Hal ini berpedoman kepada teknik pengambilan informasi sebagai berikut: Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

<sup>4</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 112.

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah kepala sekolah, guru berjumlah 16 orang di MTs N Batang Angkola.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber,<sup>6</sup> selain itu data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, anak didik, dokumen. Serta buku-buku atau berbagai tulisan yang membahas tentang permasalahan yang dibahas.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data.<sup>7</sup> Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Ibid.*

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, menurut lexy J. Moleong mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dapat

---

<sup>8</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses pertemuan secara *tentatif* dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>9</sup>

## **F. Analisis Data**

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang telah dikumpul, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Reduksi data, artinya reduksi dalam penelitian ini adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada bentuk yang lebih sederhana.
3. Klasifikasi data. Setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan untuk memudahkan dalam penginterpretasian fokus masalah yang akan diteliti.
4. Deskripsi data. Data yang telah diklasifikasi selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh di lapangan dan mengaitkannya dengan teori atau pendapat para tokoh yang mendukung data.
5. Penarikan kesimpulan. Setelah tahapan di atas dilakukan, maka selanjutnya menarik kesimpulan secara induktif, yakni memulainya dari data-data yang

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.178.

diperoleh lapangan dan kemudian mengaitkannya dengan pendapat para tokoh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Untuk memperoleh gambaran Pendidikan MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

MTs N Batang Angkola berdiri pada tahun 1997 yang berlokasi di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi. Lembaga Pendidikan ini terletak di atas lahan seluas ± Setengah Ha. MTs N Batang Angkola ini, dulunya sekolah MTs S Tolang Julu, yang kepala Madrasah nya waktu itu Drs. Ismail Daulay. Tokoh-tokoh yang berjasa dalam pendirian MTs N Batang Angkola ini di antaranya adalah: Drs. Ismail Daulay (Kepala Madrasah Swasta Tolang Julu Waktu itu), H. Abdurrahim (Tokoh Masyarakat), H. Ali Kupa (Kepala Desa) dan Batari (Tokoh Masyarakat)<sup>1</sup>

Latar belakang pendirian MTs Batang Angkola ini adalah adanya kebutuhan pendidikan bagi anak-anak desa Tolang Julu yang dekat dan

---

<sup>1</sup>Ali Aspan, S.Ag. wawancara tgl 09 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

terjangkau oleh masyarakat, mengingat jarak antara Kota Padangsidimpuan dengan desa Tolang Julu cukup jauh dan membutuhkan biaya transport yang mahal. Maka atas musyawarah masyarakat desa Tolang Julu didirikanlah sebuah MTs Tolang Julu, yang kemudian beralih menjadi MTs N Batang Angkola. Sesudah peralihan dari MTs Tolang Julu menjadi MTs N Batang Angkola, maka yang pertama kali kepala Madrasahny adalah Dra. Hj. Warni Batubara, mulai dari tahun 1997-2003. Dan kepala sekolah yang kedua adalah Markuf Siregar, S.Ag. mulai dari tahun 2004-2005, dan yang ketiga adalah Drs. H. M. Basyri Nasution, mulai dari tahun 2006-2010, dan yang keempat adalah Ali Aspan, S.Ag. mulai dari tahun 2011 sampai sekarang. Dan siswanya sekarang berjumlah 533 orang, 238 laki-laki dan 295 perempuan yang terdiri dari kelas VII 5 lokal, kelas VIII 4 lokal, kelas IX 4 lokal.<sup>2</sup>

## **2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiah Negeri (MTs N) Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Setelah berdirinya MTs N Batang Angkola maka di peroleh tujuan, yang disimpulkan oleh kepala Madrasah dan guru-guru sebagai tenaga pendidik :

### 1. Visi MTs N Batang Angkola adalah:

Terwujudnya siswa yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, yang memiliki kualitas yang berwawasan kedepan, terampil, mandiri dan berakhlak mulia.

---

<sup>2</sup>Ali Aspan, S.Ag. wawancara tgl 09 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Misi MTs N Batang Angkola adalah:
  - a. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman beragama siswa yang tercermin dalam akhlak siswa.
  - b. Meningkatkan profesionalisme guru dan tata usaha.
  - c. Memotivasi dan membantu siswa untuk menanamkan minat bakat, mengenai potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan dipergunakan demi masa depan.
  - d. Melengkapi sarana dan prasarana belajar.
  - e. Meningkatkan kerjasama dengan *Stake Holder* pendidikan
3. Tujuan MTs N Batang Angkola adalah:
  - a. Menghasilkan lulusan madrasah yang dapat membanggakan orang tua dan masyarakat.
  - b. Lulusan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing.<sup>3</sup>

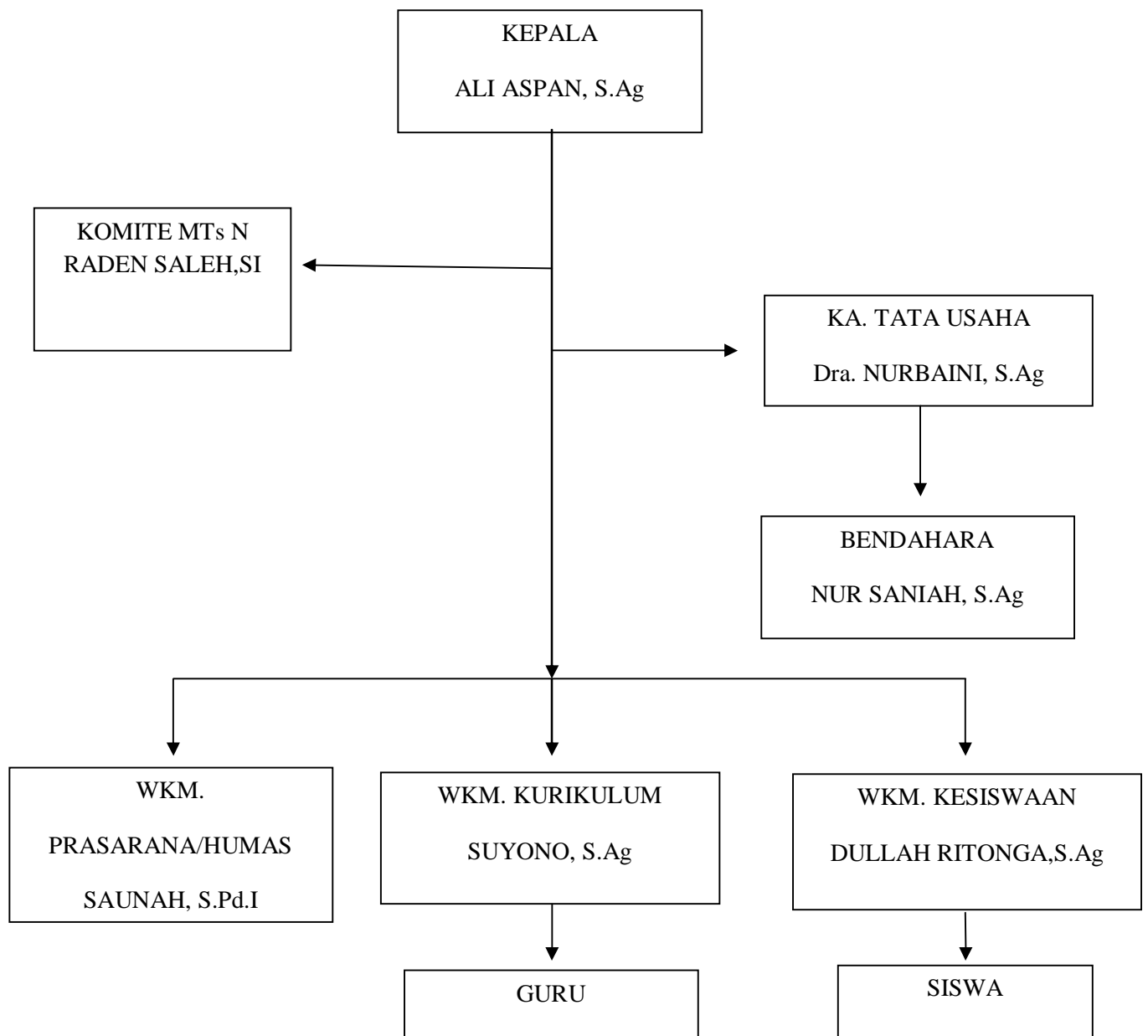
Bersama dalam mewujudkan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berwawasan luas.

### **3. Struktur dan Sistem Organisasi MTs N Batang Angkola**

---

<sup>3</sup>Sumber :Papan Inpormasi MTs N Batang Angkola 2011/2012.





Sumber :Papan Inpormasi MTs N Batang Angkola 2011/2012

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran MTs N Batang Angkola yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL I**

Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1
2	Ruang Belajar	13
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Laboratorium	1
6	Ruang Guru	1
7	Sarana Olah Raga	3
8	Kantin	2

Sumber :Papan Inpormasi MTs N Batang Angkola 2011/2012.

**1. Keadaan Guru dan Murid**

a. Keadaan guru

Keadaan guru di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 34 orang. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 25 orang golongan III, 9 orang golongan IV.

**TABEL II**

Keadaan Guru MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011/2012

NO	NAMA GURU	L/P	MAPEL
1	ALI ASPAN	L	BAHASA ARAB
2	ASMIDAWATI	P	BAHASA INDONESIA
3	AINUN MARDIYAH	P	BAHASA INDONESIA
4	ARNITA YANTI	P	PENG. DIRI
5	BINCAR KESEHATAN	L	BAHASA ARAB
6	BASYIR HARAHAP	L	TIK/KETERAMPILAN
7	CAMBONG DALIMUNTHE	L	KET. AGAMA
8	Dra.DEWI PUSPA	P	KET. AGAMA
9	DULLAH RITONGA	L	SKI
10	Dra. WARNI HOLILA	P	PKN
11	EFRIDA WATI	P	AQIDAH AKHLAK

12	Hj. HILMI	P	QUR'AN HADIS
13	KHADIJAH KHAIRANI	P	BAHASA INDONESIA
14	MISRAHANNUM	P	BAHASA INGGRIS
15	M. TUMANGGOR	L	IPA
16	MUHAJIR ANSARI	P	MATEMATIKA
17	NURSANIAH	P	AQIDAH AKHLAK
18	NURHASNAH	P	IPA
19	NURALIYAH	P	FIQIH
20	NURAINI	P	SENIBUDAYA/DP
21	PURNAMA	P	BAHASA INGGRIS
22	ROSIDA	P	FIQIH
23	RODIAH ANGGI	P	IPA
24	RAMDHIANA	P	MATEMATIKA
25	ROSIDA	P	PENG. DIRI
26	SAUNAH	P	BAHASA ARAB
27	SITI HANIA	P	BAHASA INDONESIA
28	SUYONO		BAHASA INGGRIS
29	SUBRIADI ANGGI	L	IPA
30	SEJAHTERA	L	PENJASKES
31	TAPI YANTI	P	SKI
32	UMMI KALSUM	P	BAHASA INGGRIS

33	RITA HUSARI	P	IPS
34	YANTI RISZKY NITO	P	MATEMATIKA

Sumber : Papan Informasi MTs N Batang Angkola 2011/2012.

Tabel diatas menunjukkan jumlah guru yang mengajar di MTs N Batang Angkola berjumlah 34 orang sebagai tenaga pendidik yang bertugas untuk menjadikan anak didik yang beriman dan berakhlak mulia.

Yang dijadikan sebagai informasi adalah 16 guru yang di anggap dapat mewakili guru-guru dalam membina akhlak anak didik dari keseluruhan guru yang berjumlah 34 orang antara lain:

Nama Mata Pelajaran	Nama Guru
1. Qur'an Hadis	Hj. Hilmi S.Ag
2. Aqidah Akhlak	Nursaniah
3. Fiqih	Dra. Dewi Puspa
4. Sejarah Kebudayaan Islam	Tapi Yanti S.Ag
5. Bahasa Arab	Ali Aspan S.Ag
6. Pendidikan Kewarganegaraan	Dra. Warni Holila
7. Bahasa Indonesia	Khadijah Khairani
8. Bahasa Inggris	Suyono S.Ag
9. Matematika	Ramdhiana
10. Ilmu Pengetahuan Alam	Subriadi Anggi
11. Ilmu Pengetahuan Sosial	Rita Husari

12. Seni Budaya	Ainun Mardiyah S.Ag.
13. Pendidikan Jasmani	Dullah Ritonga S.Ag
14. Teknologi Informasi	Basyir Harahap
15. Keterampilan Ibadah	Cambong Dalimunthe
16. Pengembangan Diri	Arnita Yanti S.Pd

b. Keadaan Anak Didik

Anak didik merupakan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 533 orang, 295 Perempuan dan 238 laki-laki. Apabila jumlah anak didik perempuan dan laki-laki dibandingkan akan terlihat anak didik perempuan yang lebih banyak.

Berdasarkan data yang ada di MTs N Batang Angkola maka keadaan siswa di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk Tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III**

## Keadaan Siswa MTs N Batang Angkola Tahun 2011/2012

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JIMLAH	JUMLAH LOKAL
1	VII	112	132	244	V(LIMA)
2	VIII	58	80	138	IV(EMPAT)
3	IX	68	83	151	IV(EMPAT)
	JUMLAH	238	295	533	XIII(TIGA BELAS)

Sumber : Papan Inpormasi MTs N Batang Angkola 2011/2012.

Tabel diatas menunjukkan jumlah keseluruhan anak didik yang belajar di MTs N Batang Angkola. Namun yang dijadikan sebagai informasi dari 533 anak didik hanya dari perwakilan kelas VII dan VIII sebab kelas tiga dianggap mengganggu karena mendekati ujian nasional.

Hal ini berpedoman kepada teknik pengambilan informasi sebagai berikut: Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian deskriptif, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.<sup>4</sup>

Jadi jumlah anak didik kelas VII dan VIII adalah 382 orang yang diambil sebagai bahan inpormasi 10% dari 382 berjumlah 38 orang.

Adapun nama anak didik yang dijadikan informasi dari kelas VII4 DAN VIII4 adalah sebagai berikut:

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 112.

NO	NAMA	KELAS
1.	ALI SAHBANA	VII 4
2.	RUSMAN HADI	VII4
3.	HOTLANUDDIN	VII4
4.	PAHADA MULIA	VII4
5.	ABDUL HADI	VII4
6.	MHD SOLEH	VII4
7.	RAHMADANI	VII4
8.	ADE NOVITA LESTARI	VII4
9.	AFRIADI	VII4
10.	JALIL	VII4
11.	HASMAR HUSEIN	VII4
12.	RAHMAD HIDAYAT	VII4
13.	SAMSUDDIN MHD YAKUB	VII4
14.	RAHMAD HIDAYAT	VII4
15.	FITRI YULI	VII4
16.	SINARIYANTI	VII4
17.	MAYA SARI	VII4
18.	RISKI HABIBI	VII4
19.	MAWARDI	VII4
20.	AHMAD RISAL	VIII4



21.	PRAWIRA DIJAYA	VIII4
22.	WIRANTO HASIBUAN	VIII4
23.	ZULFIKRI	VIII4
24.	AHMAD RIZAL	VIII4
25.	ADI SUZANA	VIII4
26.	LATIP NST	VIII4
27.	ABDULLLAH SRG	VIII4
28.	REZEKI SYAPUTRA	VIII4
29.	AHMAD RIPAI	VIII4
30.	KHOIRUDDIN	VIII4
31.	REZA SETIA	VIII4
32.	ROMADON	VIII4
33.	ASHARI	VIII4
34.	DEDI NST	VIII4
35.	FITRI YANI	VIII4
36.	ROMAITO	VIII4
37.	NILA RISKI	VIII4
38.	BIDA SARI	VIII4

Hasil wawancara dengan anak didik sebagai perwakilan dari keseluruhan anak didik di MTs N Batang Angkola dari kelas VII4 DAN VIII4 mereka mengatakan

bahwa mereka sebagian orang masih sering melanggar peraturan sekolah dan mendapat hukuman karena tidak mematuhi peraturan sekolah dan terkadang masih melanggar *akhlak mazmumah*, sebagian anak didik melanggar peraturan sekolah dan pernah di skorsing karna menamai guru yang tidak baik, anak didik merasa hormat pada guru karena takut pada guru, anak didik juga senang berada dalam lingkungan MTs N Batang Angkola.<sup>5</sup>

Observasi peneliti bahwa anak didik masih sering terlambat, tidak masuk kelas, merokok diluar lingkungan sekolah pada waktu jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengatakan nama guru yang kurang sopan, berantam sama teman sekolah, dan sering juga panggilan orang tua karna sudah sering kali melanggar peraturan sekolah begitu juga pada anak yang sudah melampaui batas tiga kali panggilan orang tua masih tidak berubah maka langsung dikeluarkan dari sekolah MTs N Batang Angkola.

## **5. Pembinaan akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan**

### **Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Akhlak adalah tingkah laku yang mempengaruhi tingkah laku anak didik, cara pandang dan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga bagaimana cara akhlak terhadap Allah dan Rasulnya. Dan dalam pembinaan akhlak

---

<sup>5</sup>Dengan anak didik VII4 dan VIII4, Wawancara 09 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

mempunyai beberapa komponen sebagai penunjang proses pembentukan perubahan tingkah laku anak didik antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Menerapkan Tugas Pokok dan Fungsi Guru**

- a. Bertanggung jawab kepada sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi
  - i) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
  - ii) Melaksanakan kegiatan penelitian proses belajar, ulangan, dan ujian
  - iii) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
  - iv) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
  - v) Mengisi daftar nilai anak didik
  - vi) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengibasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
  - vii) Membuat alat pembelajaran/ alat peraga
  - viii) Membunuh kembangkan sikap menghargai karya seni
  - ix) Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum
  - x) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
  - xi) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
  - xii) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
  - xiii) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
  - xiv) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Suyono, S.Ag. wawancara tgl 03 Maret 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun tugas pokok dan fungsi guru di MTs N Batang Angkola melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah diprogram dan penanggung jawab dalam proses pembelajaran.

## **2. Menerapkan Tata Tertib Siswa Setiap Hari**

### **a. Penampilan**

1. Berpakaian seragam biru-putih pada hari senin s/d Kamis dan hari Jum'at dan Sabtu memakai pakaian seragam Pramuka lengan panjang.
2. Berpakaian rapi dan bagi siswa laki-laki wajib memasukkan baju.
3. Sepatu yang dikenakan berwarna hitam dan kaos kaki warna putih dan pakaian Pramuka warna kaos kaki adalah hitam
4. Siswa laki-laki memakai peci
5. Siswa Perempuan memakai Jilbab
6. Siswa Laki-laki berambut pendek di atas telinga (2 cm) tidak di cukur gundul

### **b. Kebersihan Lingkungan**

1. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan kelasnya
2. Kebersihan kelas setiap hari dilakukan oleh piket kelas yang telah ditentukan
3. Piket yang tidak bertugas dapat dilaporkan kepada wali kelas untuk mendapatkan sanksi yang ditetapkan wali kelas

**c. Waktu Belajar**

1. Wajib mengikuti hari belajar 6 hari mulai hari senin-sabtu, jika berhalangan harus melakukan pemberitahuan langsung atau surat yang di tanda tangani oleh orangtua.
2. Jam masuk adalah 07.30 – 08.00 untuk apel pagi atau upacara bendera dan siswa yang terlambat diatas 10 menit dikenakan sanksi.
3. Jam belajar adalah jam 08.00 – 13.50 WIB setiap hari kecuali hari jum'at 08.00- 11.30 WIB.
4. Siswa yang tidak mengikuti jam belajar dianggap cabut dan dapat dikenakan sanksi.
5. Mengikuti Pembelajaran Sore/ Les tambahan sesuai kebutuhan yang ditentukan oleh madrasah.<sup>7</sup>

**d. Pembiasaan**

1. Siswa wajib menghafal Al-Qur'an surah pada Juz 30 dan ditampilkan setiap hari sesuai jadwal secara reguler dan penghapalannya dilakukan secara bertahap mulai kelas VII atau sesuai yang ditentukan oleh guru.
2. Siswa wajib menampilkan hapalannya ketika dipanggil kedepan sesuai urutan.

---

<sup>7</sup>Suyono, S.Ag. wawancara tgl 05 Maret 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

**e. Larangan**

1. Dilarang keluar pagar madrasah selama Jam belajar dan waktu istirahat dan bila terpaksa dilakukan harus mendapatkan izin dari guru Piket yang sedang bertugas.
2. Dilarang keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan bila terpaksa dilakukan harus mendapatkan izin dari guru yang sedang mengajar dikelas.
3. Dilarang membuang sampah kecuali di tempat sampah, pelanggaran tentang hal ini dapat dikenakan denda.
4. Dilarang menggunakan fasilitas sekolah seperti: telepon, komputer dll.
5. Dilarang membawa senjata tajam tanpa izin dari pihak madrasah
6. Dilarang membawa telepon seluler
7. Membawa benda apa saja yang berbau pornografi.
8. Membawa perhiasan berharga atau uang diatas Rp 50.000,- kecuali untuk pembayaran kepentingan madrasah yang sudah ditentukan.<sup>8</sup>

**f. Hak Siswa**

1. Siswa berhak mendapatkan pembelajaran sesuai jadwal dan berhak memanggil guru yang tidak melakukan pembelajaran atau terlambat
2. Siswa berhak mendapatkan bantuan sesuai peraturan perundang undangan dan wajib menggunakannya untuk kepentingan pendidikan

---

<sup>8</sup>Dullah Ritonga, S.Ag. wawancara tgl 01 Maret 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **g. Aturan Penjelasan**

1. Siswa yang melanggar tata tertib dapat dikenakan sanksi lisan atau tertulis.
2. Pelanggaran yang dilakukan berulang panggilan orang tua.<sup>9</sup>

Dari tata tertip siswa diatas dapat disimpulkan bahwa agar tidak ada perbedaan antara yang kaya dan miskin.

## **6. Materi /Kurikulum Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi**

### **a. Struktur Kurikulum**

Mata pelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran berdasarkan landasan keilmuan melalui *approah*, strategi dan metode bervariasi. Dan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah terdiri pada 15 mata pelajaran, muatan lokal berupa keterampilan ibadah dan pengembangan diri siswa.

Alokasi waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri yang tidak terstruktur dalam sistem ini adalah antara 0% - 50% dari waktu kegiatan tatap muka pada mata pelajaran yang bersangkutan. Alokasi waktu dilaksanakan dengan pertimbangan kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Alokasi waktu untuk praktek, dua jam kegiatan praktek di dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola setara dengan 1 jam

---

<sup>9</sup>Suyono, S.Ag. wawancara tgl 14 April 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

tatap muka. Dan empat jam praktik diluar sekolah sama dengan 1 jam tatap muka.<sup>10</sup>

### 3. Kurikulum MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011/2012

**TABEL IV**

Kurikulum MTs N Batang Angkola Tahun 2011/2012

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Aqidah Ahlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Bahasa Arab	3	3	3
3. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
4. Bahasa Indonesia	5	5	5
5. Bahasa Inggris	5	5	5
6. Matematika	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	5	5	5

<sup>10</sup> Suyono, S.Ag. wawancara tgl 09 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.



9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan kesehatan	2	2	2
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal - Keterampilan Ibadah	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>

Sumber : Papan Inpormasi MTs N Batang Angkola 2011/2012.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola menambah jam pembelajaran perminggu pada beberapa mata pelajaran seperti pada mata pelajaran seperti:

- a. Bahasa Arab dari 2 jam perminggu ditambah menjadi 3 jam perminggu
- b. Bahasa Indonesia dari 4 jam perminggu ditambah menjadi 5 jam perminggu
- c. Matematika dari 4 jam perminggu ditambah menjadi 5 jam perminggu
- d. IPS dari 4 jam perminggu ditambah menjadi 5 jam perminggu

Dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik diadakan penambahan belajar ekstra kurikuler pada mata pelajaran yang di UN kan yaitu dua jam perminggu pada kelas IX sore hari mulai pukul 14.30 – 16.00. dan terdapat juga program ekstra kurikuler pengembangan diri siswa yang dilaksanakan pada setiap hari selasa pukul 14.30 – 16.00.

Waktu pembelajara dimulai pukul 08.00 hingga 01.50 setiap hari kecuali pada hari jum'at yang berakhir pada pukul 11.30 dengan catatan bahwa satu jam tatap muka sama dengan 40 menit dengan enam hari kerja. Perlu juga disebutkan

bahwa setiap hari diadakan apel pagi dengan acara pembacaan dengan penghafalan ayat-ayat pendek oleh siswa yang dilaksanakan kurang lebih 30 menit dari pukul 07.30 – 08.00

### **c. Muatan Lokal**

Muatan lokal yang menjadi ciri pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola adalah keterampilan ibadah. Yang mewajibkan seluruh siswa dari kelas VII hingga kelas IX. Dengan alokasi waktu 2 jam perminggu (dapat dilihat pada tabel 1)

### **d. Kegiatan Pengembangan diri anak didik.**

Pengembangan diri pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola meliputi program

1. Peningkatan Baca Al-Qur'an
2. Seni Islam
3. Praktek Ibadah
4. Pengembangan Bahasa Dan Sastra Indonesia
5. English Conversation.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dengan adanya system kurikulum lembaga pendidikan akan lebih mudah dalam memberikan materi dan anak didik juga lebih

---

<sup>11</sup>Ali Aspan, S.Ag. wawancara tgl 20 Februari 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

mudah paham demikian juga kurikulum MTs N Batang Angkola merupakan materi pembelajaran serta pelaksanaan yang sudah di susun sesuai dengan jam pelajaran dan ditambah dengan pengembangan diri anak didik agar lebih menguasai bakat yang ada dalam dirinya.

### **B. Masalah yang Dihadapi Guru Dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi**

Guru adalah pentransfer ilmu pengetahuan serta pengajar bagi anak didik yang belum memiliki ilmu pengetahuan yang diberikan pemerintah melalui media pembelajaran misalnya, buku-buku yang berisi Ilmu Agama maupun Ilmu Umum.

Guru adalah orang yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi anak didik dalam perubahan tingkah laku anak baik dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak anak didik di MTs N Batang Angkola memiliki banyak tingkah laku yang berbeda, dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan kurang perhatian di dalam rumah, serta kurangnya minat dan kurangnya perhatian orang tua, dengan menyekolahkan anak pada sekolah MTs Batang Angkola orang tua merasakan akan adanya perubahan tingkah laku yang buruk pada diri anak, sebab orang tua merasakan lembaga pendidikan akan sepenuhnya bertanggung jawab atas anak didik yang telah di sekolahkan di MTs N Batang Angkola.

Diera globalisasi ini akhlak anak didik semakin merosot dengan adanya kemajuan jaman dapat mempengaruhi anak didik untuk mengikuti jaman yang

modern. Guru sangat berperan sebagai orang yang memberikan perhatian dalam membimbing anak didik untuk memanfaatkan fasilitas yang telah ada dalam mencapai cita-cita.

Menurut obserpasi peneliti lakukan adapun masalah yang di hadapi guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang angkola adalah kurangnya kedisiplinan guru, kurangnya fasilitas prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaruh IPTEK serta pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari anak didik.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rita Husari S.Pd, dilingkungan MTs N Batang Angkola sering kali guru dihadapkan berbagai masalah yakni:

Masih kurangnya keteladanan (*uswah*) dan perhatian dari seorang guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh pada anak, sebab kurang keseriusan anak didik dalam belajar di kelas, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu di sekolah sehingga perlu pemberian hukuman, kurangnya pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan, kurangnya dukungan dan kerjasama orang tua membantu terlaksananya pendidikan di sekolah seperti shalat berjama'ah dirumah, memberikan nasehat, perhatian untuk berakhlakul karimah dan memakai pakaian busana muslim.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Rita Husari, SPd. wawancara tgl 29 Februari 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan demikian guru masih memiliki masalah dalam membimbing anak untuk menjalankan perintah agama Islam dan menjauhi larangan Allah. Dengan adanya pembinaan akhlak yang dilakukan guru akan tetapi masih banyak anak didik yang melanggar akhlak yang buruk, peraturan yang telah dibuat untuk anak didik masih memiliki masalah dalam pengaplikasian terhadap anak didik untuk menjadika MTs sebagai tempat pembinaan akhlak yang mendukung harapan orang tua sebagai harapan keluarga bangsa dan negara.

Hasil wawancara dengan Dullah, S.Ag dilingkungan MTs N Batang Angkola yakni:

Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan Ibadah anak misalnya Musollah tidak layak pakai untuk tempat beribadah serta pengaliran air tempat berwudhu anak tidak memadai. Dengan kurangnya sarana peribadatan anak setiap waktu-waktu sholat anak tidak dapat beribadah dalam sekolah lagi maka sebagian anak akan sholat kemesjid yang didirikan masyarakat desa Tolang, ini memicu anak dalam membuka ide-ide yang tidak baik dengan alasan untuk sholat namun anak sudah kedapatan misalnya, merokok disamping rumah warga, bolos pada mata pelajaran yang kurang di sukai.<sup>13</sup>

Dengan demikian sangat perlu perhatian dari kepala sekolah agar menyediakan pasilitas anak didik dalam beribadah anak agar tidak ada pengaruh

---

<sup>13</sup>Dullah Ritonga, S.Ag. wawancara tgl 09 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

dari luar untuk memberikan anak kesempatan dalam berbuat akhlak yang dilarang Islam.

Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Dewi Puspa dilingkungan MTs N Batang Angkola yakni:

Kurangnya kekompakan orang tua anak didik dengan guru misalnya, dukungan dan perhatian orang tua dirumah dalam membantu tugas guru dalam proses mengajar anak didik disekolah dalam mewujudkan anak yang berakhlak yang baik. Orang tua tidak pernah mau dikatakan anaknya tidak berakhlak baik sering kali guru yang dijadikan sebagai yang salah.<sup>14</sup>

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak, dalam pembinaan akhlak guru hanya sebagai prndidik dan orang tualah yang sangat berperan dalam pengajaran anak sehingga saling mendukung anantara orang tua dan guru dalam mencapai hasil yang di inginkan dalam membina akhlak anak agar lebih baik kedepannya.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Suyono sebagai guru Bahasa Inggris, guru sering dihadapkan dengan berbagai masalah:

Sebagian anak susah diatur masih kurangnya kekompakan anak dengan guru, sebagian anak jika anak ribut pada ruangan jam pelajaran maka dikeluarkan dan tidak boleh ikut dalam belajar Bahasa Inggris guru juga dapat menegur anak namun anak bahkan menjadi lebih tambah tidak suka pada gurunya, dia akan

---

<sup>14</sup>Drs. Dewi Puspa, wawancara tgl 16 Februari 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru, misalnya tidak mengerjakan tugas dirumah, datang terlambat pada jam masuk, ribut diruangan, makan-makan diruangan, tidak mendengarkan guru bicara dan lain-lain.<sup>15</sup>

Wawancara dengan Bapak Subri Anggi S.Ag mengatakan bahwa :

Guru sering mengeluh dengan kenakalan anak didik karena sudah sering dinasehati sebagian anak tetap tidak ada perubahan akhlaknya.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa anak didik masih kurang menghargai guru, mereka masih melanggar apa-apa saja yang tidak dibolehkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kemajuan IPTEK dapat dilihat keberanian anak dalam melawan guru mereka tidak takut lagi akan hukuman yang akan diberikan guru jika terjadi pelanggaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah Khairani, guru sering dihadapkan dengan berbagai masalah:

Sebagian anak didik tidak pake atribut lengkap, tidak memakai peci, rambut panjang bagi laki-laki, ribut di barisan setika upacara bendera dilaksanakan, dengan mengajak teman jongkok, mengganggu teman yang sedang serius dalam upacara, tidak mendengarkan arahan oleh pemimpin upacara atau dengan datang terlambat gara-gara gurunya pernah memberikan hukuman sebab tidak melaksanakan tugas diruangan, datang terlambat diberi hukuman memungut

---

<sup>15</sup>Suyono, S.Ag. wawancara tgl 28 Februari 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>16</sup>Subriadi Anggi, S.Ag. wawancara tgl 28 Februari 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

sampah yang ada dilapangan, pencatatan nama yang dilakukan guru piket bagi yang datang terlambat, cabut, ribut pada barisan dan yang mengolok-olokkan guru. Jika hukuman yang telah dilakukan masih belum ada perubahan maka orang tua anak didik akan dipanggil dari panggilan pertama samai yang terakhir kali, namun panggilan orang tua yang ketiga masih tidak ada perubahan maka akan dikeluarkan dari Mts Batang angkola<sup>17</sup>

Observasi peneliti guru yang mengajar di MTs N Batang Angkola adalah penanggung jawab dalam membina akhlak anak didik setelah orang tua di rumah, namun dengan perbedaan latar belakang keluarga membuat anak didik memiliki akhlak yang berbeda dan bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh anak didik yang lain. Guru di MTs N Batang Angkola telah membuat berbagai macam materi dalam membina akhlak anak dengan memberikan mata pelajaran misalnya, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, Keterampilan Agama, Qur'an Hadis, PKN dan sebagai dan lain-lain.

Observasi peneliti anak didik akan susah mendapatkan kesuksesan di dalam mendapatkan ilmu yang berkah dan tidak akan bisa memetik buahnya, baik untuk diri sendiri, kelurga, agama, nusa dan bangsa, kecuali dengan menghormati guru dan mengagungkan ilmu pengetahuan. Namun hanya sebagian anak didik yang memiliki perubahan akhlak yang baik, anak didik tidak akan memperoleh

---

<sup>17</sup>Khadijah Khairani, S.Ag. wawancara tgl 29 Februari 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.



kesuksesan dalam pendidikan jika anak didik tidak menghormati dan mengagungkan guru.

Observasi peneliti anak didik masih kurang memiliki kesadaran dalam tingkah laku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu tidak melanggar ajaran agama Islam atau tidak melanggar ajaran agama Islam, anak didik juga masih kurang mendapatkan perhatian sebagian dari guru yang ia senangi, dengan demikian dia dapat membuat perlakuan yang membuat guru dan teman-teman terganggu dalam belajar.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Dullah sebagai Ritonga, dilingkungan MTs N Batang Angkola sering kali guru dihadapkan berbagai masalah yakni:

Sebagian anak didik tidak mendengarkan nasehat guru atau teguran guru untuk tidak melakukan hal yang melanggar peraturan sekolah misalnya, jangan berkelahi, jangan bolos sekolah, jangan merokok, jangan apsen, jangan mengatai perkataan kotor, melecehkan guru dan lain sebagainya. Dengan kurangnya ketakutan siswa pada guru sehingga nasehat yang diberikan tidak memperoleh keberhasilan dalam membina akhlak sebagian anak.<sup>18</sup>

Dengan demikian guru masih memiliki masalah dalam membimbing anak untuk menjalankan perintah agama Islam dan menjauhi larangan Allah. Dengan

---

<sup>18</sup>Dullah Ritonga, S.Ag. wawancara tgl 06 Maret 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

adanya pembinaan akhlak yang dilakukan guru akan tetapi masih banyak anak didik yang melanggar akhlak yang *mazmumah*, peraturan yang telah dibuat untuk anak didik masih memiliki masalah dalam pengaplikasian terhadap anak didik untuk menjadika MTs sebagai tempat pembinaan Akhlak yang mendukung harapan orang tua sebagai harapan keluarga bangsa dan negara.

**C. Upaya-upaya yang dilakukan Guru dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dalam pembinaan Akhlak anak didik guru memiliki upaya yang harus dilakukan dengan:

1. Membimbing dan mengajak anak didik secara langsung

Untuk memudahkan anak didik mengikuti seluruh kegiatan tersebut, ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs Batang Angkola.

Yang diungkapkan oleh Ibu Arnita Yanti salah satu guru pengembangan diri di MTs N Batang Angkola tersebut, antara lain:

Membimbing dan mengajak anak-anak dalam melaksanakan sholat, membimbing dan mengajari anak-anak membaca al-Quran dan hadis, menyuruh agar anak didik menghafal jus am'ma, melaksanakan bacaan jus am,ma setiap pagi di wakili satu kelas setia pagi dengan bergatian, melaksanakan praktek sholat, tayammum, mandi wajib, cara menghormati yang tua, memandikan mayat, surga, neraka,

bersipat jujur, rendah hati, dan lain-lain agar anak mengetahui ajaran agama Islam.<sup>19</sup>

Wawancara dengan Ibu Tapi Yanti upaya yang dilakukan dalam membina akhlak anak didik:

Memberikan ceramah-ceramah yang baik, guru sering membina sholat anak dan dengan memberikan cerita-cerita Rasulullah beserta sahabat-sahabatnya, memberikan contoh-contoh yang baik, dengan menceritakan perjuangan pada masa Rasulullah.<sup>20</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa guru membimbing dan mengajak anak didik secara langsung untuk melaksanakan dan menerapkan akhlak yang baik.

## 2. Memberikan nasehat, arahan, motivasi dan teladan

Sebagai seorang guru yang bijaksana dalam pembinaan akhlak anak didik sangat berpengaruh dalam upaya perubahan tingkah laku anak.

Menurut wawancara dengan Bapak Dullah Ritonga, ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah anak didik dalam menanamkan akhlak mulia antara lain:

*Pertama*, memberikan nasehat dan arahan kepada anak didik. Yang melanggar peraturan selalu diberikan nasehat dan arahan agar selalu berbuat baik. Setiap

---

<sup>19</sup> Arnita Yanti, S.Pd. wawancara tgl 30 Februari 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>20</sup>Tapi Yanti, S.Ag. wawancara tgl 30 Februari 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

guru selalu memperhatikan tingkah laku anak didik. *Kedua*, memberi motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan yang diharapkan. *Ketiga*, memberikan *uswah* (teladan) kepada anak didik. Keteladanan dari guru sangat menentukan keberhasilan dalam mengaplikasikan akhlak mulia. Guru sebagai pendidik maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan dihati anak, diusahakannya akan mencontoh, meniru guru. Anak menganggap bahwa segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka ia suka untuk mencontoh perbuatan dan tingkah laku tersebut. *Keempat*, memberikan dan mengajari anak didik tentang akhlakul karima. Ajaran Islam sebagai sumber utama dalam merubah tingkah laku anak didik. Akhlak sangat penting untuk menambah ilmu serta informasi bagi anak didik dalam merubah tingkah laku yang salah mejadi yang benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup

---

<sup>21</sup>Dullah Ritonga, S.Ag. wawancara tgl 09 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

kewenangan untuk merancang dan menentukan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran

Lebih jauh lagi peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya).

Dalam tahap perkembangannya, anak didik MTs N Batang Angkola pada tahap periode perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek. Berikut ini disajikan perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, yaitu

1. Perkembangan aspek kognitif
2. Perkembangan aspek psikomotor pada tahap kognitif, tahap asosiatif dan tahap otonomi
3. Perkembangan aspek afektif

Hasil wawancara dengan Bapak Suyono S.Ag mengatakan bahwa:

Secara khusus kurikulum Madrasah Tasanawiyah Negeri Batang Angkola memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa dan guru dalam rangka melaksanakan

- a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Belajar untuk memahami (*learn to know*)
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan (*learn to do*)

- d. Belajar untuk mampu hidup bersama dengan orang lain (*learn to live with others*)
- e. Belajar untuk mampu mengembangkan jati diri (*learn to be*)
- f. Belajar aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- g. Belajar untuk mengembangkan budaya daerah dan implementasinya dalam era globalisasi.<sup>22</sup>

Dengan mengajarkan materi pelajaran agama misalnya: Akidah Akhlak, Fiqih, Ski, Keterampilan Agama, Qur'an Hadis, PKN, Bahasa Arab, dan lain-lain. Pelajaran umum misalnya: Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Penjaskes, Seni Budaya, Pengembangan Diri, Tik/ Keterampilan.

**D. Keberhasilan Guru dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Aspan S. Ag masih banyak anak didik yang belum memiliki akhlak yang baik misalnya:

Dengan demikian guru masih kurang berhasil dalam membina akhlak anak didik yang memiliki tingkah laku yang melanggar aturan sekolah. Dengan upaya yang dilakukan guru dengan adanya undang-undang peraturan untuk anak didik dalam menjalankannya akhlak yang baik namun masih banyak anak didik yang melanggar peraturan sekolah baik dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>22</sup>Suyono, S.Ag. wawancara tgl 27 Februari 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramdiana, bahwa keberhasilan guru dalam membina akhlak anak didik yang dilakukan di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebagai berikut:

Didalam pembinaan yang telah dilakukan guru, namun anak didik masih sering melanggar peraturan. Kendala guru dalam membina akhlak anak didik adalah dengan berbedanya latar belakang keluarga anak dan kurangnya perhatian orang tua terhadap akhlak anak sehari-hari didalam keluarga.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Cambong Dalimunthe, bahwa keberhasilan guru dalam membina akhlak anak didik yang dilakukan di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai berikut:

Sebagian anak didik sudah memperoleh akhlak yang baik namun sebagiannya masih belum memiliki perubahan.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Saniah, bahwa keberhasilan guru dalam membina akhlak anak didik yang dilakukan di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Ramdiana. wawancara tgl 09 April 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>24</sup>Cambong Dalimunthe, S.Ag. wawancara tgl 27 Februari 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam pembinaan akhlak anak didik yang telah dilakukan, guru selalu menyampaikan nasehat-nasehat, teguran yang baik dalam proses pembelajaran, sebagian anak memiliki perubahan akhlak yang lebih baik dan sebagiannya tidak karena dapat dilihat dari latar belakang dari keluarga yang berbeda, upaya guru agar anak didik mempunyai akhlak mulia, dengan bacaan ayat-ayat pendek setiap pagi hari secara bergantian dimulai dari kelas satu berurutan setiap hari sampai kepada kelas tiga, penghapalan ayat-ayat suci Al-qur'an, serta menyuruh agar anak melaksanakan sholat lima kali sehari semalam, pola apa yang digunakan dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola, dengan memberikan mata pelajaran agama Islam. Namun masih banyak anak didik yang melanggar peraturan sekolah. Jadi masih kurang kesadaran anak.<sup>25</sup>

Wawancara dengan Ibu Ainun Mardiyah S.Ag keberhasilan dalam membina akhlak anak didik.

Anak didik sebagian memiliki perubahan tingkah laku yang jelek kepada yang baik dan sebagian ada juga yang tidak memiliki perubahan, kendala guru dalam membina akhlak anak didik dengan kurang kerja sama guru dengan orang tua anak didik. Karena orang tua tidak pernah mau dikatakan

---

<sup>25</sup>Nursaniah. wawancara tgl 16 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.



anaknyanya tidak berakhlak baik sering kali guru yang dijadikan sebagai yang bersalah.<sup>26</sup>

Wawancara dengan Ibu Hj.Hilmi sebagai guru Qur'an Hadis beliau mengatakan. Masih kurang minat dan keseriusan anak didik dalam belajar dan dilatar belakangi dari perhatian yang kurang dari keluarga maka masih kurangnya keberhasilan guru.<sup>27</sup>

Wawancara dengan Ibu Warni Holila mengatakan:

Dengan adanya peraturan yang dibuat untuk anak didik namun sebagian anak masih memiliki kenakalan terlaksana secara berulang-ulang namun berbeda anak didik maka berbeda akhlaknya.<sup>28</sup>

Wawancara dengan pak Ali Aspan beliau mengatakan bahwa kurangnya minat belajar anak didik di MTs N Batang Angkola disebabkan oleh:

Putus sekolah dengan membantu orang tua di kebun karena orang kota berbeda dengan orang kampung karena orang kota dituntut orang tuanya hanya untuk belajar dan belajar, bimbingan dan arahan selalu dilaksanakan namun akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola 95% anak yang kurang baik akhlaknya.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Ainun Mardiyah, S.Ag. wawancara tgl 16 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>27</sup>Hj. Hilmi, S.Ag. wawancara tgl 16 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>28</sup>Dra. Warni Holila. wawancara tgl 16 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>29</sup>Ali Aspan, S.Ag. wawancara tgl 09 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Basyir Harahap mengatakan: Masih sering anak didik terulang melakukan pelanggaran peraturan sekolah dan mendapat hukuman untuk membuat perubahan pada anak didik tetapi hanya terkadang saja.<sup>30</sup>

Wawancara dengan Ibu Tapi Yanti menatakan bahwa:

Sebagian anak didik MTs N Batang Angkola memiliki perubahan tingkah laku yang *mazmumah* yang melanggar ajaran Islam dan sebagian anak juga ada yang memiliki perubahan akhlak yang *mahmudah*.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya upaya yang dilakukan guru terhadap pembinaan akhlak anak didik maka masih ada lagi anak didik yang kurang baik akhlaknya.

## **E. Analisis Penelitian**

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam proposal dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

---

<sup>30</sup>Basyir Harahap, S.Ag. wawancara tgl 09 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>31</sup>Tapi Yanti, S.Ag. wawancara tgl 09 Mei 2012 di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Keterbatasan yang ditempuh penulis di antaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari kepala sekolah maupun guru di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan di terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini.

Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan Pembinaan Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1. Faktor kesulitan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Adapun masalah yang di hadapi guru dalam membina akhlak anak didik di Mts N Batang angkola adalah, kurangnya fasilitas prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaruh IPTEK serta pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari anak didik. Masih kurangnya keteladanan (*uswah*) dan perhatian dari seorang guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh pada anak, sebab kurang keseriusan anak didik dalam belajar di kelas, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu di sekolah sehingga perlu pemberian hukuman, kurangnya pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan, kurangnya dukungan dan kerjasama orang tua membantu terlaksananya pendidikan di sekolah seperti shalat berjama'ah dirumah, memberikan nasehat, perhatian untuk berakhlakul karimah dan memakai pakaian busana muslim

2. Bentuk-bentuk upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu, kepala sekolah terus menerus membina guru-guru untuk membentuk kompetensi personal guru karena kompetensi personal ini sangat penting bagi guru dalam membina akhlak guru. Memberikan contoh atau teladan, membiasakan (tentunya yang baik), menegakkan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan), memberikan motivasi atau dorongan, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan), penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif. Guru juga memberikan nasehat dan arahan kepada anak didik yang melanggar peraturan sekolah agar selalu berbuat baik, setiap guru selalu memperhatikan tingkah laku anak didik, memberi motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan yang diharapkan, memberikan *uswah* (teladan) kepada anak didik. Memberikan ceramah-ceramah yang baik, guru sering membina sholat anak dan dengan memberikan cerita-cerita Rasulullah beserta sahabat-sahabatnya, memberikan contoh-contoh yang baik, dengan menceritakan perjuangan pada masa Rasulullah.
3. Keberhasilan guru dalam membina akhlak di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan upaya yang dilakukan guru menegakkan undang-undang peraturan tata tertib siswa setiap

hari, pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum, namun sebagian anak didik MTs N Batang Angkola memiliki perubahan tingkah laku yang *mazmumah* yang melanggar ajaran Islam dan sebagian anak juga ada yang memiliki perubahan akhlak yang *mahmudah*.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang penelitian penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di sekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan memberikan arahan kepada guru-guru agar belajar bagaimana menggunakan strategi yang baik dalam pembelajaran.
2. Kepada para guru diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing siswa menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan berkepribadian yang baik.
3. Kepada para siswa diharapkan agar lebih giat belajar dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mencari ilmu pengetahuan, wawasan, dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.

Kepada semua pihak yang turut mengurus MTs N Batang Angkola ini sangat diharapkan sekali untuk menambah referensi buku yang menunjang prestasi siswa terutamanya buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama (IAIN), 1985.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Al-Imam al- hafiz abi Isa Muhammad bin Isa bin suroh Attarmizi . *Sunan Tarmizi*, Indonesia: Thoha Putra, tth
- Ali, H. Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- AS Asmara , *PengantarStudi Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Barmawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Bina Utama, 1993.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Depatemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda, 2002.
- Djatnika, Rahmat, *Sistem Etika Islami*, Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.



- Ilyas, H. Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Belajar, 1999.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nata, Abduddin, *Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Munir & Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Taswuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nur, Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Radja, M. Sastrap, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Rais, Rahmad, *Modal Susila Untuk Strategi Pengembangan Madrasah*, Surakarta: Litbang dan Diklat Depatemen Agama RI, 2009.
- Ramadhani, Sofiyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung. Tth.
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Alma'arif, 1973.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Sudarsono, *Kamus Besar Agama Islam*, Rineka Cipta, 1994.

Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Umairah, Abdurrahman, *Metode Al-Qur'an dalam Pendidikan*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.

Ya'kub, H. Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Akhlak .....	12
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	14
3. Pembagian Akhlak.....	17
4. Pembinaan Akhlak.....	20
5. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	24
6. Materi-Materi Pembinaan Akhlak .....	27
7. Upaya Guru dalam Membina Akhlak.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
C. Informan Penelitian .....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Tektik Menjamin Keabsahan Data .....	46

F. Analisa Data.....	46
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Jenis Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan .....	48
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan .....	49
3. Struktur dan Sistem Organisasi MTs N Batang Angkola.....	51
4. Sarana dan Prasarana .....	52
5. Pembinaan Akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan .....	59
6. Materi/ Kurikulum Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	62
B. Masalah yang dihadapi Guru Dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	66
C. Upaya-upaya yang dilakukan Guru dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	72
D. Keberhasilan Guru dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan .....	75
E. Analisis Penelitian. ....	79
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel II	: Keadaan Guru MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2012 .....	53
Tabel III	: Keadaan Siswa MTs N Batang Angkola Tahun 2011-2012 .....	55
Tabel IV	: Kurikulum MTs N Batang Angkola Tahun 2011-2012 .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran II : Wawancara Dengan Guru-Guru Yang Mengajar Di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
- Lampiran III : Wawancara Dengan Anak Didik

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada hambanya dan solawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan ummat manusia yaitu Rasulullah Saw yang mana safaatnya di tunggu – tunggu oleh ummatnya di yaumul akhir nanti.

Daftar riwayat hidup penulis sebagai berikut :

Nama : Gustina Sari Nst

Tempat / Tanggal Lahir : Duri / 08 Februari 1990

Alamat : Jalan Mandailing, Huta Holbung Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan.

Pendidikan : Pada tahun 2002 menamatkan SD Negeri No 142514 Huta Tonga. Kemudian melanjutkan sekolah MTs Babus Salam Basilam Baru tamat Tahun 2005, serta melanjutkan sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola tammat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S-1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan pada Jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam sampai tahun 2013.

Nama Orang Tua

Ayah : Mahlim Nasution

Ibu : Masriani Harahap

Dengan diperolehnya gelar sarjana ini mudah – mudahan ilmu yang penulis peroleh dari pendidikan yang sudah ditempuh dapat diamalkan dan dalam rihdo Allah Swt, serta berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat dan dapat disalurkan kepada anak didik kelak ketika sudah menjadi guru, mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan agama.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan akan melaksanakan penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Kami memberikan daftar berupa pertanyaan kepada Bapak / Ibu guru. Semoga Bapak / Ibu guru, memberi jawaban dengan jujur. Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak / Ibu guru demi pelaksanaan penelitian ini.

### **Lampiran I: Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Siapa pendiri MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa visi dan misi serta tujuan pendidik akhlak MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaiman kondisi guru di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana kondisi anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?



5. Apa-apa saja masalah yang dihadapi guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
7. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
8. Bagaimana keadaan akhlak di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
9. Bagaimana keberhasilan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

**Lampiran I: Wawancara Dengan Guru-Guru Yang Mengajar Di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

1. Menurut bapak/ ibu, apakah tugas pokok seorang guru dalam membina akhlak anak didik?
2. Seperti apa cara guru membina akhlak anak didik?
3. Apakah secara keseluruhan guru yang mengajar di MTs N Batang Angkola ini ikut serta dalam membina akhlak anak didik?
4. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Pernahkah guru-guru di sini mengeluh tentang upaya pembinaan akhlak?
6. Di dalam penyampaian pembelajaran, apakah bapak/ ibu guru juga memberikan nasehat-nasehat?
7. Dalam pembinaan akhlak anak didik yang telah dilakukan, apakah akhlak mulia telah terlibat pada diri anak didik?
8. Apa sajakah yang dilakukan guru agar anak didik mempunyai akhlak mulia?
9. Pola apa yang digunakan dalam membina akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

10. Kendala-kendala apa saja yang di temukan guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak didik di MTs N Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

**Lampiran III: Wawancara Dengan Anak Didik**

1. Apakah anak didik telak mempunyai akhlah mulia?
2. Apakah anak didik telah mematuhi peraturan sekolah?
3. Apakah anak didik sering melanggar peraturan sekolah?
4. Apak anak didik telah menghormati guru? Dan apakah anak didik hormat kepada guru karena takut kepada guru atau kesadaran sendiri?
5. Bagaimana perasaan anak didik setelah berada dilingkungan MTS N Batang Angkola, lebih baik dari sebelumnya? Atau bagaimana?